



Strategi Peningkatan Performa Wasit di Asosiasi Pssi Kota Cimahi

Irfan Mubarak¹, J.S Husdarta², Bangbang Syamsudar³

¹Mahasiswa Program Magister Penjas STKIP Pasundan Cimahi

^{2,3}Dosen Program Magister Penjas STKIP Pasundan Cimahi

Abstract

Received: 30 April 2024
Revised: 07 Mei 2024
Accepted: 14 Mei 2024

The background of this thesis is that the performance of a referee is an inseparable part of a match, the good and bad of a match can be seen from the quality of the performance of the match officials who run it. Good referee performance is expected to give the best performance by players. Performance as a record produced on a particular job or activity over a period of time. "Referees are people who lead the course of a sports match. Therefore referees must be equipped with knowledge about the applicable rules of the game and authoritative performances while on the field. This research is a qualitative descriptive study. In this study the authors took the population, namely members soccer referees at the PSSI Association of Cimahi City, totaling 20 people. The sampling technique in this study used an incidental sampling technique. The samples taken in this study were members of the soccer referees at the PSSI Association of Cimahi City, totaling 10 people. The data were obtained by interview and observation through a visual video test for the category of violations in a match and a physical test in the form of Referee Fitness Test-2. Based on the results of the research and discussion it can be concluded that based on the results of the visual video test for the categories of violations in a match and interviews with the referees as a whole football referees at the City PSSI Association Cimahi is already able to analyze a violation and the category of violation so that it is able to make firm decisions in giving violations and cards. While the results of the physical test in the form of Referee Fitness Test-2 to the referees showed that 7 students (70%) passed because they were able to complete the test as a whole and 3 people (30%) failed because they were unable to complete the test as a whole.

Keywords: Strategy, Performance and Referee

(*) Corresponding Author: irfan.mubarak@stkipasundan.ac.id.

How to Cite: Mubarak, I., Husdarta, J. S., & Syamsudar, B. (2024). Strategi Peningkatan Performa Wasit di Asosiasi Pssi Kota Cimahi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11215984>

PENDAHULUAN

Masalah wasit adalah masalah klasik dalam sepakbola, khususnya di Indonesia. Meskipun peran wasit sangat penting dalam kualitas sebuah pertandingan, tidak jarang pemberitaan tentang nasib wasit-wasit sepakbola Indonesia, mulai dari keterlambatan gaji, hingga jaminan keamanan ketika memimpin pertandingan, kurang mendapat perhatian. Padahal kualitas dan mutu sebuah pertandingan banyak ditentukan oleh kualitas dan mutu wasit yang memimpin (Dhanang, 2018:27).

Wasit-wasit FIFA yang berlaga di pertandingan tingkat dunia jika diperhatikan memang terlihat mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan wasit-wasit yang ada di Indonesia, sementara wasit-wasit yang dimiliki PSSI kemampuannya bisa dilihat dari kompetisi yang bergulir selama ini, baik di level Liga 1 BRI, level Liga 2, Piala Presiden 2018, maupun Liga 3 Nusantara. Dari beberapa liga yang telah disebutkan tadi, masih banyak pertandingan-pertandingan yang berakhir dengan keributan baik antar sesama pemain, official tim, ataupun

antar suporter. Aksi kekerasan masih terjadi dipertandingan sepakbola Indonesia, keriuhan terjadi didua pertandingan pada kompetisi Liga 1 BRI 2013 yaitu pertandingan yang mempertemukan Arema FC versus Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Sabtu (01/10/2023). Persib melawan Persis yang berlangsung di Stadion Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor dalam laga delapan besar pada hari Selasa (4/4/2023), wasit dalam kedua pertandingan tersebut menjadi korban pemukulan pemain maupun official tim, adapun data-data problem wasit disepanjang kompetisi divisi 1 dan divisi 2 Askot PSSI Kota Cimahi tahun 2022/2023 yang menjadi catatan komisi wasit / bidang penugasan wasit (<https://batam.tribunnews.com>).

Kemudian yang sedang viral di media sosial yaitu pengaturan skor atau mafia bola yang sedang menjadi perbincangan semua orang, banyak tim yang merasa dirugikan pada setiap pertandingan, salah satu yang merasa sangat dirugikan adalah Persibara Banjarnegara yang sampai membawa masalah ini ke ranah hukum, sehingga membuka semua permasalahan yang ada pada acara Mata Najwa Trans 7 dan akhirnya menguak semua tentang pengaturan skor terutama pada persepakbolaan yang ada pada Liga 3 Jawa Tengah sampai Liga 3 Nasional yang melibatkan mantan komisi wasit dan Ketua Umum Asprov PSSI Jawa Tengah.

Salah satu faktor penyebab dari keributan saat pertandingan sepakbola adalah kepemimpinan wasit di lapangan. Keputusan-keputusan oleh wasit dianggap kurang tepat, hal ini mungkin dikarenakan wasit kurang memahami peraturan permainan, ditambah mental wasit dan juga keadaan kondisi fisiknya kurang baik saat memimpin. Kondisi fisik wasit haruslah prima, sehingga saat memimpin sebuah pertandingan tetap terjaga selama 2 x 45 menit. Belum lagi babak tambahan waktu atau yang biasa disebut dengan *extra time*.

Kota Cimahi merupakan Kota dan termasuk kiblatnya perwasitan Provinsi Jawa Barat. Kota Cimahi ini tidak hanya terdapat banyak klub sepakbola amatir namun juga terdapat banyak komunitas wasit, baik wasit C-3 tingkat Kabupaten / Kota, C-2 tingkat Provinsi, dan C-1 tingkat Nasional. Selain itu juga di Kota Cimahi sering di putar Kompetisi Piala Walikota, kompetisi Liga Amatir Divisi 1, Divisi 2, Kompetisi kelompok U17, U15 dan U13. Hal ini merupakan suatu peluang emas bagi wasit-wasit tingkat Askot Kota Cimahi untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam memimpin suatu pertandingan. Baik itu kompetisi kelompok umur maupun kompetisi kelompok umum yang diadakan oleh Askot Kota Cimahi.

Namun, kinerja wasit-wasit Askot Kota Cimahi dalam kepemimpinannya masih saja kurang memuaskan para pemain, official, maupun suporter yang berlaga di kompetisi setempat. Sehingga akhirnya ini akan menghambat kemajuan persepakbolaan di Kota Cimahi karena wasit-wasit di Askot PSSI Kota Cimahi dianggap kurang berkualitas untuk bertugas dalam suatu pertandingan, karena banyak kekisruhan yang terjadi baik itu yang ditimbulkan antar pemain, official tim, maupun suporter atau insan pecinta sepakbola di wilayah Kota Cimahi.

Hal yang terjadi ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti, baik dilihat dari segi organisasi perwasitan, kemampuan pemahaman menguasai jalannya pertandingan, kebugaran jasmani, maupun psikologis wasit-wasit yang ada di Askot PSSI Kota Cimahi. Seorang wasit haruslah berlatih supaya kondisi fisiknya tetap terjaga, tidak hanya saat akan diadakan tes saja. Selain melatih kondisi fisik seorang wasit juga harus memahami *Laws of The Game* sehingga dalam

melaksanakan tugasnya wasit akan merasa percaya diri karena sudah memahami betul peraturan-peraturan pertandingan.

Berangkat dari analisis situasi tersebut, maka penulis ingin meneliti permasalahan yang berjudul strategi peningkatan performa wasit di Asosiasi PSSI Kota Cimahi. Performa seorang wasit merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pertandingan, baik buruknya suatu pertandingan bisa terlihat dari kualitas kinerja perangkat pertandingan yang menjalankannya. Kinerja wasit yang baik diharapkan dapat memberikan penampilan terbaik yang dilakukan oleh pemain. Kinerja sebagai catatan yang dihasilkan pada pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode waktu. "Wasit adalah orang yang memimpin jalannya suatu pertandingan olahraga. Karena itu wasit harus dibekali pengetahuan tentang peraturan permainan yang berlaku dan penampilan (*performance*) yang berwibawa saat berada di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Arikunto, S. (2013:8) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Dalam pengumpulan data-data, peneliti menggunakan metode *field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode :

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Dokumentasi

Subjek dalam penelitian ini adalah para anggota wasit sepakbola di Asosiasi PSSI Kota Cimahi yang berjumlah 10 orang.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dari setiap responden maka dapat diperoleh hasil perhitungan dan analisis berdasarkan data kategori yang sudah ditetapkan. Berikut hasil pengisian tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan ditampilkansebagai berikut:

1. Responden atas nama DJ menjawab secara keseluruhan soal tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dengan jawaban yang sesuai dengan pedoman hasil tes yang terlampir mendapatkan poin 95, karena pada penilaian no 3 hanya 1 jawaban yang benar.
2. Responden atas nama MS menjawab secara keseluruhan soal tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dengan jawaban yang sesuai dengan pedoman hasil tes yang terlampir mendapatkan poin 90, karena pada penilaian no 3 dan 7 hanya 1 jawaban yang benar.

3. Responden atas nama WFN menjawab secara keseluruhan soal tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dengan jawaban yang sesuai dengan pedoman hasil tes yang terlampir mendapatkan poin 100, karena jawaban yang diberikan benar semua.
4. Responden atas nama YD menjawab secara keseluruhan soal tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dengan jawaban yang sesuai dengan pedoman hasil tes yang terlampir mendapatkan poin 100, karena jawaban yang diberikan benar semua.
5. Responden atas nama IDN menjawab secara keseluruhan soal tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dengan jawaban yang sesuai dengan pedoman hasil tes yang terlampir mendapatkan poin 100, karena jawaban yang diberikan benar semua.
6. Responden atas nama DH menjawab secara keseluruhan soal tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dengan jawaban yang sesuai dengan pedoman hasil tes yang terlampir mendapatkan poin 100, karena jawaban yang diberikan benar semua.
7. Responden atas nama YH menjawab secara keseluruhan soal tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dengan jawaban yang sesuai dengan pedoman hasil tes yang terlampir mendapatkan poin 100, karena jawaban yang diberikan benar semua.
8. Responden atas nama MSI menjawab secara keseluruhan soal tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dengan jawaban yang sesuai dengan pedoman hasil tes yang terlampir mendapatkan poin 100, karena jawaban yang diberikan benar semua.
9. Responden atas nama SH menjawab secara keseluruhan soal tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dengan jawaban yang sesuai dengan pedoman hasil tes yang terlampir mendapatkan poin 100, karena jawaban yang diberikan benar semua.
10. Responden atas nama HF menjawab secara keseluruhan soal tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dengan jawaban yang sesuai dengan pedoman hasil tes yang terlampir mendapatkan poin 100, karena jawaban yang diberikan benar semua.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dari setiap responden maka dapat diperoleh hasil perhitungan dan analisis berdasarkan data kategori yang sudah ditetapkan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Video Visual Kategori Pelanggaran Dalam Sebuah Pertandingan

No	Nama	1	2	3
1	N			2
2	D			1
3	J			1
4	M			1
5	S			1
6	W			1
7	FN			1
8	Y			1
9	D			1

0	Σ	F	H	1
		H	S	1
		SI	M	1
		H	Y	1
		H	D	1
		DN	I	1

Secara keseluruhan memperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 18, rerata diperoleh sebesar 19,7, median 0,99, mode 197 dan standar deviasi (S) 0,05. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Deskriptif Statistik Hasil Tes Video Visual Kategori Pelanggaran Dalam Sebuah Pertandingan

Statistik	
N	10
Maks	20
Min	18
Rata-rata	19,7
Median	0,99
SD	0,05
Mode	197

2. Hasil Referee Fitness Test-2

Selain menggunakan wawancara dan pengisian tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan peneliti selanjutnya melakukan tes fisik berupa *Referee Fitness Test-2* terhadap para wasit. Berikut peneliti deskripsikan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 3 Referee Fitness Test-2

Referee Fitness Test-2 75-25 m Reference Time 15-20 Sec, 10 Laps																					Result
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	41	Lulus
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Lulus
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	41	Tidak Lulus
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Lulus
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	41	Tidak Lulus
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Tidak Lulus
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	41	Lulus
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	41	Tidak Lulus
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	41	Tidak Lulus
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	41	Tidak Lulus
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		

Berdasarkan Tabel 3 di atas, tampak sebanyak 4 orang siswa (40%) dinyatakan lulus karena mampu menyelesaikan tes secara keseluruhan dan 6 orang (60%) dinyatakan tidak lulus karena tidak mampu menyelesaikan tes secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Masalah wasit adalah masalah klasik dalam sepakbola, khususnya di Indonesia. Meskipun peran wasit sangat penting dalam kualitas sebuah pertandingan, tidak jarang pemberitaan tentang nasib wasit-wasit sepakbola Indonesia, mulai dari keterlambatan gaji, hingga jaminan keamanan ketika memimpin pertandingan, kurang mendapat perhatian. Padahal kualitas dan mutu sebuah pertandingan banyak ditentukan oleh kualitas dan mutu wasit yang memimpin (Dhanang, 2018:27).

Wasit-wasit FIFA yang berlaga di pertandingan tingkat dunia jika diperhatikan memang terlihat mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan wasit-wasit yang ada di Indonesia, sementara wasit-wasit yang dimiliki PSSI kemampuannya bisa dilihat dari kompetisi yang bergulir selama ini, baik di level Liga 1 BRI, level Liga 2, Piala Presiden 2018, maupun Liga 3 Nusantara. Dari beberapa liga yang telah disebutkan tadi, masih banyak pertandingan-pertandingan yang berakhir dengan keributan baik antar sesama pemain, official tim, ataupun antar suporter. Aksi kekerasan masih terjadi dipertandingan sepakbola Indonesia, kericuhan terjadi didua pertandingan pada kompetisi Liga 1 BRI 2013 yaitu pertandingan yang mempertemukan Arema FC versus Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Sabtu (01/10/2023). Persib melawan Persis yang berlangsung di Stadion Pakansari, Cibinong, Kabupaten Bogor dalam laga delapan besar pada hari Selasa (4/4/2023), wasit dalam kedua pertandingan tersebut menjadi korban pemukulan pemain maupun official tim, adapun data-data problem wasit disepanjang kompetisi divisi 1 dan divisi 2 Askot PSSI Kota Cimahi tahun 2022/2023 yang menjadi catatan komisi wasit / bidang penugasan wasit (<https://batam.tribunnews.com>).

Kemudian yang sedang viral di media sosial yaitu pengaturan skor atau mafia bola yang sedang menjadi perbincangan semua orang, banyak tim yang merasa dirugikan pada setiap pertandingan, salah satu yang merasa sangat dirugikan adalah Persibara Banjarnegara yang sampai membawa masalah ini ke ranah hukum, sehingga membuka semua permasalahan yang ada pada acara Mata Najwa Trans 7 dan akhirnya menguak semua tentang pengaturan skor terutama pada persepakbolaan yang ada pada Liga 3 Jawa Tengah sampai Liga 3 Nasional yang melibatkan mantan komisi wasit dan Ketua Umum Asprov PSSI Jawa Tengah.

Salah satu faktor penyebab dari keributan saat pertandingan sepakbola adalah kepemimpinan wasit di lapangan. Keputusan-keputusan oleh wasit dianggap kurang tepat, hal ini mungkin dikarenakan wasit kurang memahami peraturan permainan, ditambah mental wasit dan juga keadaan kondisi fisiknya kurang baik saat memimpin. Kondisi fisik wasit haruslah prima, sehingga saat memimpin sebuah pertandingan tetap terjaga selama 2 x 45 menit. Belum lagi babak tambahan waktu atau yang biasa disebut dengan *extra time*.

Sampai saat ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh PSSI untuk kemajuan sepakbola Indonesia, seperti penataran pelatih dan aparat pertandingan, menggunakan jasa pelatih asing, membentuk tim khusus yang mengikuti kompetisi di negara lain, menyelenggarakan kompetisi profesional dan melakukan naturalisasi terhadap pemain asing, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas tim nasional Indonesia yang akan jauh tertinggal dibandingkan dengan negara kecil seperti Singapura, Thailand, Vietnam bahkan Myanmar apalagi Timor Leste. Peningkatan Performan Wasit merupakan salah satu unsur terpenting dalam memajukan Sepakbola nasional. Keberadaan seorang pengadil dalam memimpin suatu pertandingan sepakbola sangat penting adanya. Dalam olahraga tim di lapangan terbuka seperti sepakbola terdapat sejumlah perang yang harus dipenuhi seperti pemain, pelatih, dan wasit (Catteeuw et al, 2009, yang dikutip oleh Yudi Nurcahya, 2021:36). Pertandingan sepak bola tidak akan berjalan tanpa adanya pengadil dalam pertandingan sepakbola yang dinamakan wasit.

Kota Cimahi merupakan Kota dan termasuk kiblarnya perwasitan Provinsi Jawa Barat. Kota Cimahi ini tidak hanya terdapat banyak klub sepakbola amatir namun juga terdapat banyak komunitas wasit, baik wasit C-3 tingkat Kabupaten / Kota, C-2 tingkat Provinsi, dan C-1 tingkat Nasional. Selain itu juga di Kota Cimahi sering di putar Kompetisi Piala Walikota, kompetisi Liga Amatir Divisi 1, Divisi 2, Kompetisi kelompok U17, U15 dan U13. Hal ini merupakan suatu peluang emas bagi wasit-wasit tingkat Askot Kota Cimahi untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam memimpin suatu pertandingan. Baik itu kompetisi kelompok umur maupun kompetisi kelompok umum yang diadakan oleh Askot Kota Cimahi.

Namun, kinerja wasit-wasit Askot Kota Cimahi dalam kepemimpinannya masih saja kurang memuaskan para pemain, official, maupun suporter yang berlaga di kompetisi setempat. Sehingga akhirnya ini akan menghambat kemajuan persepakbolaan di Kota Cimahi karena wasit-wasit di Askot PSSI Kota Cimahi dianggap kurang berkualitas untuk bertugas dalam suatu pertandingan, karena banyak kekisruhan yang terjadi baik itu yang ditimbulkan antar pemain, official tim, maupun suporter atau insan pecinta sepakbola di wilayah Kota Cimahi.

Hal yang terjadi ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti, baik dilihat dari segi organisasi perwasitan, kemampuan pemahaman menguasai jalannya pertandingan, kebugaran jasmani, maupun psikologis wasit-wasit yang ada di Askot PSSI Kota Cimahi. Seorang wasit haruslah berlatih supaya kondisi fisiknya tetap terjaga, tidak hanya saat akan diadakan tes saja. Selain melatih kondisi fisik seorang wasit juga harus memahami *Laws of The Game* sehingga dalam melaksanakan tugasnya wasit akan merasa percaya diri karena sudah memahami betul peraturan-peraturan pertandingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan serta penghitungan dan analisis data dari hasil pengukuran, maka pada bagian ini penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tes video visual kategori pelanggaran dalam sebuah pertandingan dan wawancara terhadap para wasit secara keseluruhan wasit sepakbola di Asosiasi PSSI Kota Cimahi sudah mampu menganalisis sebuah pelanggaran dan kategori pelanggaran sehingga mampu mengambil keputusan tegas dalam memberikan pelanggaran dan kartu.
2. Berdasarkan hasil tes fisik berupa *Referee Fitness Test-2* terhadap para wasit tampak sebanyak 7 orang siswa (70%) dinyatakan lulus karena mampu menyelesaikan tes secara keseluruhan dan 3 orang (30%) dinyatakan tidak lulus karena tidak mampu menyelesaikan tes secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustinus Sri Wahyudi. (2016:19) *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Bara Yusuf. (2018). *Tingkat Kecemasan Wasit Sebelum, Selama dan Sesudah Memimpin Pertandingan Futsal*. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*. Vol 3 No 2 Tahun 2018 (37-40)
- Dhanang, (2018). *Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Darmawanto, Erwin. (2015). *Pengaruh Latihan FIFA Referee Video Test Terhadap Ketepatan Pengambilan Keputusan Dilapangan Pada Wasit PSSI Kota Semarang Tahun 2015*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- David, R. Fred. (2011). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dimas Budi Raharjo, (2017). *Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Laws of The Game) Wasit C-1 Dan C-2 Pengcab Pssi Sleman*
- Frahmawati, I. (2014). *Hubungan Kepercayaan Diri Wasit Dengan Keberhasilan Memimpin Pertandingan Futsal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gabriel Possenti Angga Yudibaskara (2017). *Pengembangan Media Aplikasi Peraturan Permainan Dan Perwasitan Sepak Bola Berbasis Android*.
- Husein Umar (2013:16), *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. (2013). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kusuma, Ketut Chandra Adinata. n.d. (2017). *Tingkat Kondisi Fisik Wasit Sepakbola Pengcab PSSI Buleleng*. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Moleong, L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya Offest.
- Muhamad Luthfi Fadillah. (2020). *Hubungan Antara Pemahaman Peraturan Permainan Futsal Dengan Kinerja Wasit Futsal Saat Memimpin Pertandingan*. *Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia*. JSPEED, Volume 3. Nomor 01 November 2020.

- Muhamad Luthfi Fadillah. (2020). *Hubungan Antara Pemahaman Peraturan Permainan Futsal Dengan Kinerja Wasit Futsal Saat Memimpin Pertandingan*. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia. JSPEED, Volume 3. Nomor 01 November 2020.
- Nurul Rizka A. (2017). *Penerapan Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling Di Uptd Dikpora Kecamatan Jepara*. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/EBK/article/download/873/848> di akses 4 februari 2020.
- Patilima, Hamid. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Persari dkk (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. X
- Prihanarko, Budi (2014). *Penataran Wasit Sepak Bola Lisensi C3* PSSI. 2009. *Peraturan Organisasi, Badan Perwasitan Sepakbola Indonesia*. PSSI: Jakarta.
- Rachmat, (2014). *Manajemen Strategik*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rangga Muhammad Ariefuddin. 2018. PSSI Pada Masa Abdul Wahab Djojohadikoesoemo: 1959-1964 2(1). 43-55 diunduh dari <http://lib.ui.ac.id//file?file=pdf/abstrak-127369.pdf> diakses 11 November 2019
- Rizky Ardian Adytya. (2018). *Survei Manajemen Asosiasi Futsal Kabupaten Brebes Tahun 2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Indonesia.
- Ridwan Arif Qori Subekti, (2015) *Hubungan Antara Vo2max Dan Daya Jelajah Wasit Sepak Bola Lisensi C3 Dalam Suatu Kompetisi Di Kabupaten Bandung Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara. Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung : Alfabeta.
- Suriasumantri, Jujun S. (2010). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pestaka Sinar Harapan.
- Tania (2018). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.